BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Penelitian Etnobotani

- a. Berdasarkan penelitian etnobotani yang dilakukan terdapat 90 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Serangas yakni 55 spesies tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan 35 spesies tumbuhan obat pada masyarakat Suku Jawa. Jenis tumbuhan yang ditemukan tergolong dalam famili yang berbeda, jumlah keseluruhan famili yang ditemukan yaitu 56 famili tumbuhan obat, yakni 31 famili tumbuhan obat pada masyarakat Suku Sunda dan 25 famili tumbuhan obat pada masyarakat Suku Jawa.
- b. Bagian tumbuhan yang digunakan berupa akar, batang, daun, bunga, buah, biji, rimpang, umbi dan getah. Bagian tumbuhan yang sering digunakan untuk obat adalah daun, karena daun mudah didapat, tersedia dalam jumlah banyak dan jika di ambil daunnya tidak akan mematikan tumbuhan obat. Hasil persentase bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan pada masyarakat suku Sunda adalah daun dengan persentase 43,2% sedangkan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan pada masyarakat suku Jawa adalah daun dengan persentase 52,3%.

- c. Tumbuhan obat yang diolah secara sederhana oleh masyarakat yaitu direbus, dioles, ditumbuk, dimakan langsung, diremas, dibakar, digosok, diparut, ditempel, dan dicampurkan kedalam masakan. Berdasarkan hasil wawancara cara pengolahan yang paling sering digunakan yaitu dengan cara direbus.
- d. Habitat tumbuhan obat ditemukan disekitar pekarangan, kebun dan hutan, yang paling banyak ditemukan adalah di pekarangan. Hasil persentase habitat tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan pada masyarakat suku Sunda adalah pekarangan dengan persentase 74,5% sedangkan habitat tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan pada masyarakat suku Jawa adalah pekarangan dengan persentase 74,3%.
- e. Jenis tumbuhan obat diolah secara sederhana dan tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Sunda dan Jawa Desa Serang digunakan untuk mengobati 58 jenis penyakit.

2. Kesimpulan Penelitian Pengembangan

- a. Pengembangan buku referensi mengacu pada tahapan penelitian ADDIE yang dikembangkan oleh Lee dan Owen (2004) memaparkan ada lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. tetapi hanya dibatasi sampai tahapan pengembangan. Proses pengembangan produk buku referensi dimulai dari analisis (*analyze*) kebutuhan mahasiswa, selanjutnya pada tahapan perencanaan (*design*), dengan merancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, menentukan unsur- unsur yang

diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi serta menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai produk buku referensi yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku referensi yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku referensi tumbuhan obat oleh validator dan angket respon mahasiswa. Selanjutnya merancang komponen-komponen produk buku referensi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan sistematika produk buku referensi yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya. Tahapan selanjutnya yaitu pengembangan (*development*), produk buku referensi yang disusun akan divalidasi oleh ahli media dan materi. Hasil validasi buku referensi akan direvisi dan akan ujicobakan ke mahasiswa untuk melihat kelayakan buku referensi.

- b. Buku referensi yang dikembangkan diberikan kepada validator ahli media dan materi untuk dinilai dan untuk mengetahui kelayakan buku referensi yang dikembangkan peneliti. Persentase dari validasi ahli media adalah 94% termasuk dalam kategori sangat layak. Persentase dari ahli materi adalah 97,10 % termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya dilakukan uji coba pada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah botani memperoleh persentase 93,10% dengan kategori sangat layak.

B. Saran

Adapun saran sebagai berikut:

- a. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas Kecamatan Ketungau Hilir.
- b. Produk buku referensi hanya memuat materi tentang tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Sunda dan Jawa di Desa Serangas, oleh karena itu perlu ada buku lain dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah botani.
- c. Buku referensi ini dapat digunakan secara layak karena sudah divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan diuji coba ke mahasiswa melalui proses penelitian. Buku referensi ini hanya sebagai alat alternatif dan bukan satu-satunya buku yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga pendidik yang mengampu mata kuliah botani disarankan dapat mendukung dengan strategi yang sangat menarik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.